

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting karena salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Pendidikan dapat memberikan perubahan dan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan produktifitas. Oleh karena itu pendidikan sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang sangat berkualitas.

Unit bahasa berbentuk kata atau serangkaian kata, mampu berdiri sendiri dan menyampaikan artinya secara keseluruhan. Frasa adalah kombinasi ungkapan yang dapat mengungkapkan suatu ide atau perasaan, atau ekspresi. Marlina (2017) menyampaikan bahwa tujuan dari pengajaran bahasa Indonesia adalah untuk menjamin bahwa peserta didik memperoleh keterampilan berbahasa Indonesia secara optimal dan tepat. Selain itu, mereka diharapkan dapat merasakan kedalaman bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan konteks dan tujuan berkomunikasi, sekaligus mendapatkan pengalaman yang memuaskan selama berada di Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia pada tingkat memegang peran yang sangat penting, karena melalui bahasa, pendidikan mampu menyampaikan pengetahuan, seni, dan informasi kepada para siswa atau sebaliknya. Inti dari bahasa Indonesia adalah sebagai medium untuk berinteraksi secara sosial. Bahasa Indonesia adalah ekspresi yang mencakup aspek suara, makna, dan arti.

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Membaca tidak hanya sekedar menghafalkan kata, tetapi juga memahami isi, makna, serta pesan yang terkandung dalam teks. Dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan

dalam memahami bacaan secara mendalam, terutama dalam kegiatan membaca telaah, yang menuntut kemampuan analisis, sintetis, dan evaluasi terhadap teks.

Salah satu penyebab rendahnya keterampilan membaca telaah adalah metode pembelajaran yang kurang tepat. Guru cenderung menggunakan pendekatan yang hanya menekankan pada aspek permukaan dari membaca, seperti menjawab pertanyaan literal, tanpa membimbing siswa untuk memahami struktur dan makna kata secara mendalam. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan metode *SAS Struktural Analitik Sintetik*. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran membaca yang dimulai dari pengenalan struktur kalimat secara utuh, struktural kemudian dianalisis menjadi bagian-bagian yang kecil, analitik seperti kata dan suku kata dan akhirnya disintesis kembali menjadi pemahaman utuh, sintetik, metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* menekankan pada hubungan antara bunyi dan makna, serta memperkuat kemampuan siswa dalam memahami struktur bahasa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV Di UPT SDN 5 Kurra dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas IV memiliki jumlah siswa 10 orang dan jumlah siswa laki-laki 4 orang dan jumlah siswa perempuan 6 orang dan 6 orang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Guru menjelaskan bahwa banyak siswa belum lancar dalam membaca masih terbata-bata, dan intonasi yang digunakan saat membaca belum tepat. Selain itu, kemampuan memahami isi bacaan juga masih rendah, yang terlihat dari jawaban siswa saat diberikan pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa perlu ditingkatkan dengan pendekatan dan metode yang sesuai. Salah satu penyebab dari rendahnya kemampuan membaca ini adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan minat siswa.

Penerapan metode *SAS (Struktural Analitik sintetik)*, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca telaah, karena pendekatan ini membantu mereka

memahami struktur kalimat, mengenal makna kata secara kontekstual, dan menarik kesimpulan dari bacaan yang secara logis, oleh karena itu, penelitian ini paling penting dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan keterampilan membaca telaah pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Muthmainah dkk (2018) bahwa keterampilan membaca pada siswa yang lambat membaca dapat disimpulkan bahwa metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca. Mereka

mengatakan bahwa penerapan metode SAS untuk membantuh siswa dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dan dapat juga membantuh siswa dalam memahami struktur bahasa secara bertahap, meningkatkan minat dan motifasi siswa dalam membaca, melatih kemampuan berpikir siswa .

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka dirumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode SAS (*Struktural Analik Sintetik*) untuk meningkatkan keterampilan membaca telaah isi teks bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di UPT SDN 5 Kurra.

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas PTK yang diharapkan bisa membantu siswa dan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca telaah.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca telaah bahasa Indonesia pada siswakeselas IV UPT SDN 5 Kurra dengan menerapkan metode SAS (*Struktura Anaitik Sintetik*).

D. Manfaat Toritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dalam mrningkatkan keterampilan membaca telaah dapat memperkuat atau memperluas tentang membaca kritis yaitu mampu memahami atau menganalisis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi infotmasi tentang mebaca telaah, dan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan keterampilan membaca bagi siswa.

b. Bagi Siswa

c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik minat membaca siswa dan mempermudah siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkat keteampilan membacasiswa

